



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIG/article/view/jig2566>

Studi Literatur Hubungan Tingkat Pengetahuan Diet Diabetes dan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Ni Wayan Sri Santika Dewi^{1,K}, Gusti Ayu Dewi Kusumayanti¹, I Wayan Juniarsana¹

¹Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

email Penulis Korespondensi (^K): tisanti89@gmail.com

ABSTRACT

Non-Communicable Diseases (PTM) is still a regional and national health problem. One of the PTM that has the highest number is Diabetes Militus. Nutritional status and blood glucose levels are closely related to diabetes mellitus. The purpose of the literature review is to find out the nutritional status and blood glucose levels in patients with diabetes mellitus in Wangaya District Hospital, Denpasar. The literature review design is a case study that illustrates the nutritional status and blood glucose levels of patients with diabetes mellitus. Subjects in the study were 2 patients. The nutritional status of diabetes mellitus patients is related to the blood glucose levels of diabetes mellitus patients where the higher the nutritional status, the higher or worse the blood glucose level.

Keywords: diabetes mellitus, nutritional status, blood glucose levels.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan data terbaru rikesdas menunjukkan bahwa prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) mengalami signifikan selama lima tahun terakhir. Di tahun 2013, angka prevalensi diabetes pada orang dewasa mencapai 6,9 persen, dan di tahun 2018 angka terus melonjak menjadi 8,5 persen. (Rikesdas, 2018). Dalam Penatalaksanaan pasien diabetes mellitus dikenal 4 pilar penting dalam mengontrol perjalanan penyakit dan komplikasi. Empat pilar tersebut adalah edukasi, terapi nutrisi, aktifitas fisik dan farmakologi. (Berawi, 2015). Prinsip diit diabetes mellitus adalah tepat jumlah, jadwal dan jenis (Tjokroprawiro, 2006). Menurut Lopulalan (2008) *dalam* (Theresia Dewi, 2018) kepatuhan dapat sangat sulit, dan membutuhkan faktor-faktor yang mendukung agar seperti dukungan keluarga, pengetahuan, dan motivasi. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih mudah dilaksanakan dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pada saat akan melakukan penelitian ini terjadi keadaan pandemi virus covid-19, dengan mengikuti anjuran pemerintah yaitu *social distancing*. Sehingga tidak dapat mengumpulkan data langsung ke pasien. Oleh karena itu akibat waktu yang singkat dalam penyusunan, penulis mengambil bentuk peneltian studi literatur.

Tujuan

Tujuan dari studi literature ini adalah Mendeskripsikan Hubungan Tingkat Pengetahuan Diet Diabetes dan Tingkat Kepatuhan Diet Penderita Diabetes tipe 2.

METODE

Jenis penelitian ini adalah studi literature dengan subjek penelitian penderita diabetes mellitus tipe 2. Jumlah literature yang dikaji yaitu 5 jurnal dengan strategi pencarian melalui Google Scholar dan Ejurnal. Cara analisis adalah dianalisis secara deskriptif.

HASIL

Tabel 1.
Tingkat Pengetahuan Diet Diabetes

Kategori Tingkat Pengetahuan	(Triana, 2015)	(Astuti, 2015)	(Anggaraini, 2018)	(Nadya, 2017)	(Theresia Dewi, 2018)
Baik	18	56	35	25	38
Cukup	-	8	31	-	-
Kurang	15	-	19	27	10
Jumlah Sampel	33	64	85	52	48

Berdasarkan table 1 mengenai tingkat pengetahuan Diet Diabetes penderita menunjukkan bahwa rata-rata penderita diabetes mellitus mempunyai pengetahuan yang tergolong baik. Dilihat dari sebagian besar hasil penelitian. Salah satunya penelitian astuti (2015) menunjukkan bahwa sebanyak 56 orang memiliki tingkat pengetahuan baik.

Tabel 2
Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Kategori Kepatuhan Diet	(Triana, 2015)	(Astuti, 2015)	(Anggaraini, 2018)	(Nadya, 2017)	(Theresia Dewi, 2018)
Patuh	19	2	36	30	4
Tidak patuh	14	62	49	22	44
Jumlah Sampel	33	64	85	52	48

Berdasarkan table 2 mengenai kepatuhan diet penderita diabetes mellitus tipe 2 menunjukkan bahwa rata-rata penderita tidak patuh terhadap diet yang diberikan. Dilihat dari penelitian Astuti 62 orang tidak patuh terhadap diet dan 2 orang yang patuh terhadap diet.

Tabel 3
Hubungan Tingkat Pengetahuan Diet Diabetes Melitus dan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

No	Peneliti	Jenis Penelitian	Jumlah Sampel	Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan diet	Hasil
1	Riza Triana, Darwin Karim, Jumaini	penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelatif dengan rancangan cross sectional	jumlah sampel 33 orang.	Pengetahuan baik sebanyak 18 orang (54,5%) dan berpengetahuan rendah 15 orang (45,5%).	Tidak patuh sebanyak 14 orang (42,4%) dan Patuh sebanyak 19 orang (57,6%)	P = 0,027 (Ada Hubungan)
2	Sri Astuti, Yhona Paratmanitya, Wahyuningsih	deskriptif kuantitatif dengan rancangan cross sectional	Jumlah sampel 68 orang	Pengetahuan baik yaitu sebanyak 56 orang (82,4%), dan Pengetahuan cukup yaitu 8 orang (11,8%).	Kepatuhan baik sebanyak 2 orang (2,9%), kepatuhan cukup sebanyak 26 orang (38,2%), kepatuhan kurang sebanyak 7 orang (10,3%)	P = 0,937 (tidak ada hubungan)
3	Nofa Anggraini	Desain penelitian menggunakan deskriptif korelasi dengan metode penelitian pendekatan cross- sectional	Jumlah sampel yaitu 85 responden	pengetahuan baik yaitu 35 orang (41,2%), pengetahuan cukup 31 orang (36,5) dan pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (22,4%).	Tidak patuh sebanyak 49 orang (57,%) dan patuh sebanyak 36 orang (42,4%)	p = 0,000 (ada hubungan)
4	Khairunnisa Nadya Risti dan Farida Nur Isaeni	penelitian observasional dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional	Jumlah sampel sebanyak 52 responden	Responden berpengetahuan baik sebanyak 25 orang 48,1% dan berpengetahuan kurang sebanyak 27	Patuh sebanyak 30 orang (57,7%) dan tidak patuh sebanyak 22 orang (42,3%).	p=0,376 (tidak ada hubungan)

				orang (51,9%)		
5	Thresia Dewi, Aswita Amir, dan Muh. Sabir	penelitian Obsevasional dengan menggunakan rancangan cross sectional	Jumlah sampel sebanyak 58 responden	Responden berpengetahuan baik sebanyak 38 orang (79,2%) dan pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (20,8%).	Patuh sebanyak 4 orang (8,3%) dan tidak patuh sebanyak 44 orang (91,7%).	p=0.621 (tidak ada hubungan)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet penderita diabetes melitus dilihat dari penelitian Theresia Dewi, Khairunisa Nadya dan Sri Astuti.

PEMBAHASAN

Diabetes melitus atau kencing manis adalah suatu gangguan kesehatan berupa kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh peningkatan kadar gula dalam darah akibat kekurangan insulin ataupun resistensi insulin dan gangguan metabolik pada umumnya. Dalam penatalaksanaan diabetes melitus terdapat 4 pengelolaan diabetes melitus yaitu Pola makan sehat, Pengobatan, Aktivitas Fisik dan Edukasi (Pengetahuan). Tingkat pengetahuan penderita diabetes melitus sangat berperan dalam pengelolaan diabetes melitus. Salah satunya pengetahuan penderita yaitu pengetahuan mengenai diet diabetes melitus sehingga dapat melaksanakan pola makan sehat. Pengetahuan menurut (Notoatmojo, 2007), merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Berdasarkan penelusuran jurnal yang dilakukan didapatkan bahwa penelusuran jurnal yang dilakukan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan diet penderita diabetes tergolong baik. Pengetahuan dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, pengalaman, pekerjaan, keyakinan, dan keadaan sosial budaya masyarakatnya.

Kepatuhan secara umum didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet, dan melaksanakan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan (WHO, 2003). Berdasarkan penelusuran jurnal yang dilakukan sebagian besar penderita tidak patuh terhadap diet yang dianjurkan. Dapat dilihat dari penelitian (Astuti, 2015), (Anggaraini, 2018), dan penelitian (Theresia Dewi, 2018) yang menyatakan sebagian besar penderita tidak patuh yaitu menunjukkan bahwa umumnya responden tidak patuh (91.7%).

Berdasarkan 5 jurnal yang telah ditelusuri terdapat 2 jurnal yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet yaitu penelitian (Anggaraini, 2018) dan penelitian (Triana, 2015). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2015), (Nadya, 2017) dan (Theresia Dewi, 2018) menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet. Menurut peneliti tidak ada hubungan signifikan tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet sejalan dengan penelitian (Astuti, 2015), (Nadya, 2017) dan (Theresia Dewi, 2018). Hal ini karena kepatuhan diet tidak dapat dilakukan karena memiliki tingkat pengetahuan tergolong baik tentang diet diabetes. Seseorang penderita diabetes melitus dikatakan patuh apabila jumlah makan, jenis makanan dan jadwal makan penderita sesuai dengan yang dianjurkan. Pasien dapat patuh sesuai anjuran baik jumlah, jenis dan jadwal makan sehingga dapat dikatakan patuh terhadap diet. Kepatuhan diet seseorang dapat dipengaruhi oleh motivasi. Menurut Saam & Wahyuni (2013) motivasi adalah sesuatu

dorongan, atau pendorong seseorang bertingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu. Hal lain yang mempengaruhi kepatuhan diet adalah sikap. Menurut Notoatmodjo (2012) salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah sikap. Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Disamping itu Menurut (Friedman, 2010) dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit, keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya selalu siap memberikan pertolongan dengan bantuan jika diperlukan.

Metode penelitian yang digunakan masing-masing jurnal yang ditelusuri terdapat perbedaan dan persamaan seperti penelitian (Triana, 2015) dan penelitian (Anggaraini, 2018) memiliki kesamaan desain penelitian yaitu deskriptif korelatif dengan rancangan cross sectional, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling. Sedangkan penelitian (Astuti, 2015) menggunakan desain kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu quota sampling. Berbeda dengan penelitian (Nadya, 2017) yang memiliki persamaan dengan desain penelitian Penelitian (Theresia Dewi, 2018) Penelitian ini merupakan penelitian Observasional dengan menggunakan rancangan cross sectional. Cara pengambilan sampel kelima jurnal terdapat perbedaan yaitu penelitian (Triana, 2015) metode pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling memiliki persamaan dengan penelitian (Nadya, 2017). Pengambilan sampel penelitian (Anggaraini, 2018) memiliki kesamaan dengan penelitian (Astuti, 2015) dan (Theresia Dewi, 2018) yang digunakan yaitu quota sampling dengan mengambil sampel sejumlah kunjungan sampel ke tempat penelitian. Analisis data yang dilakukan masing-masing jurnal yaitu penelitian (Triana, 2015) yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Penelitian (Astuti, 2015) yang digunakan yaitu uji Kolmogorov-Smirnov. Analisis multivariat menggunakan regresi linear. Penelitian (Anggaraini, 2018) menggunakan analisis data *chi-square* mempunyai persamaan dengan penelitian (Theresia Dewi, 2018) dan penelitian (Nadya, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelusuran pustaka yang telah dilakukan terkait hubungan tingkat pengetahuan diet diabetes melitus dan kepatuhan diet penderita diabetes tipe 2 dapat disimpulkan bahwa hasil studi literatur menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penderita diabetes melitus tipe 2 tergolong baik. Hasil Studi literatur menunjukkan bahwa penderita diabetes melitus tipe 2 masih sebagian besar tidak patuh terhadap diet. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan tingkat pengetahuan diet dan kepatuhan diet penderita diabetes melitus tipe 2.

Selanjutnya diharapkan ada penelitian lanjutan maupun penelitian mengenai faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan diet penderita diabetes melitus tipe 2. Karena pasien diabetes melitus harus patuh terhadap diet agar gula darah terkontrol sehingga terhindar dari komplikasi. Penelitian selanjutnya menggunakan data primer menggunakan metode dan jenis penelitian yang berbeda sehingga hasil data yang didapat akurat dan dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahli Gizi Indonesia, P. d. (2019). *Penuntun Diet Dan Terapi Diet*. Jakarta: EGC.
2. Almitsier, S. (2010). *Penuntun Diet Edisi Baru*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
3. Anggaraini, N. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Diet Diabetes Melitus Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus . *Jurnal Antara Kebidanan*, 65-72.
4. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Ario Sugandi, Y. Y. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Universitas Riau*, 143-152.
6. Astuti, S. Y. (2015). Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Tidak Berhubungan Dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Diet Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*, 105-112.
7. Berawi, I. W. (2015). Empat Pilar Penatalaksanaan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Majority*, 8-12.
8. Clara M. Koesharto, I. D. (2017). *Survei Konsumsi Gizi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
9. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Pedoman Pengendalian Diabetes Melitus Dan Penyakit Metabolik*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
10. Dewi, T. A. (2018). Kepatuhan Diet Pasien Dm Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Di Wilayahpuskesmas Sudiang Raya . *Media Gizi Pangan*, 55-63.
11. Effendi. (2010). *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. 2010: Buku Kedokteran EGC.
12. Friedman. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset Teori dan Praktek*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
13. Juanita. (2002). *Kesehatan dan Pembangunan Nasional*. Medan: Tesis Magister AKK FKM USU.
14. Konzier et al. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktek*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
15. Kusnanto, P. M. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Diabetes Self-Management dengan Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus Yang Menjalani Diet. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 31-42.
16. Nadya, K. R. (2017). Hubungan Motivasi Diri dan Pengetahuan Gizi Terhadap Kepatuhan Diet DM Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Rawat Jalan Di RSUD Karanganyar. *Jurnal Kesehatan*, 904-103.

17. Ningsih Ropika, R. D. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD. Dr. Achmad Mochtar Kota Bukittinggi. *Nursing Journal Of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*, 12-20.
18. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
19. Notoatmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
20. Notoatmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
21. PERKENI. (2015). *Konsensus Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia 2015*. Jakarta: PB PERKENI.
22. Rikesdas. (2018). *Hasil Utama Rikesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
23. Setyorini, A. (2017). Stres dan Koping pada Pasien dengan DM Tipe 2 dalam Pelaksanaan Manajemen Diet di Wilayah Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul . *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 1-9.
24. Sudigdo Sastroasmoro, I. S. (2008). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
25. Suprihatin, P. d. (2012). Pola Diet Tepat Jumlah, Jadwal, Dan Jenis Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe I. *Stikes*, 71-81.
26. Syamsi Nur Rahman Taharin, W. H. (2015). Hubungan Modifikasi Gaya Hidup Dan Kepatuhan Konsumsi Obat Antidiabetik Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di RS QIM Batang Tahun 2013. *Unnes Journal of Public Health*, 153-161.
27. Theresia Dewi, A. A. (2018). Kepatuhan Diet Pasien Dm Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Di Wilayah Puskesmas Sudiang Raya. *Media Gizi Pangan*, 56-63.
28. Tjokroprawiro, A. (2006). *Hidup Sehat dan Bahagia Bersama Diabetes Mellitus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
29. Triana, R. D. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tentang Penyakit Dan Diet Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Diabetes Melitus. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 606-611.